

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan paradigma positivistik. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kuantitatif dapat dimaknai sebagai metode penelitian yang memiliki landasan filsafat positivisme, metode ini diterapkan dengan tujuan meneliti suatu populasi atau sampel, pengumpulan data yang memanfaatkan instrumen penelitian, analisis hasil data yang bersifat kuantitatif atau statistik, semua tahap tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Filsafat positivisme memandang sebuah empiris, gejala atau kenyataan menjadi hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, relatif tetap, dan ada korelasi karena-dampak.

Menurut Manzilati (2017 mengutip dari Sarantakos), paradigma positivistik yang menjadi dominan digunakan dalam konstruksi dan pengembangan ilmu pengetahuan, karena posisinya sering disebut sebagai paradigma arus utama. Menurut Suharsaputra (2012, p. 50), penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada paham empirisme positivisme melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian dilakukan untuk mencapai kebenaran dan menemukan fakta, penulis harus melakukan pengajuan pertanyaan secara langsung kepada objek yang sedang diteliti.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dimana sifat penelitian yang digunakan adalah eksplanatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data

berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Data-data yang didapatkan dari penelitian kuantitatif berupa dalam bentuk angka yang kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat. Dalam penelitian ini memiliki sifat eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis penelitian dari variabel-variabel yang ada. Penelitian eksplanatif merupakan salah satu penelitian yang memerlukan perencanaan yang dimana dapat mencakup semua persoalan dalam penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang dimana terdiri dari eksperimen, survei kuesioner, dan analisis data statistik terkait topik penelitian. Menurut Darmadi (2014, p. 17) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang mencari pengaruh suatu variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi yang terkontrol. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenis eksperimen *pre-experimental One-Shot Case Study* yang dimana suatu kelompok akan diberikan *treatment*/perlakuan (variabel independen) dan selanjutnya diobservasi (variabel dependen). Peneliti melakukan eksperimen melalui *zoom meeting* yang dihadiri oleh 60 responden yang sebelumnya telah mengisi *consent form*. Dalam *consent form*, peneliti meminta data pribadi responden seperti nama, nomor telepon, dan email agar dapat dihubungi terkait kegiatan eksperimen. Selain data pribadi, peneliti juga meminta para responden menjawab pertanyaan singkat terkait pengalaman berkunjung ke Bali yang terbagi menjadi dua pilihan yakni belum pernah ke Bali dan pernah ke Bali. Setelah itu responden dapat memilih salah satu dari tiga jadwal *zoom meeting* dimana kegiatan eksperimen akan berlangsung. Pada kegiatan eksperimen, 60 responden diberikan *treatment* yang sama yakni menonton video Revitalisasi Bumi Bali yang kemudian akan dilanjutkan dengan melakukan survei melalui kuesioner. Peneliti menggunakan teknik survei sebagai metode untuk mendapatkan data-

data pendukung yang diperlukan. Untuk itu peneliti menggunakan kuesioner tertulis atau Google Form sebagai sarana berisi pertanyaan-pertanyaan. Dalam hal ini, penelitian ini tidak dimanipulasi situasi dan kondisi pengambilan data oleh peneliti sehingga data yang didapatkan dapat terpercaya. Metode penelitian yang digunakan peneliti ini berfokus pada variabel untuk mengetahui pengaruh emotional storytelling (Variabel X) terhadap citra destinasi wisata Bali (Variabel Y) dengan pengalaman berkunjung sebagai variabel moderator yang mempengaruhi. Dengan adanya teknik survei yang dilakukan ini bertujuan untuk menerangkan dan memberi penjelasan serta menemukan hasil dari penelitian eksplanatif yang dilakukan oleh peneliti. Dalam pengambilan data, survei akan dikirimkan dalam bentuk link google form melalui fitur chat pada saat zoom meeting berlangsung setelah para responden menonton video. Terkait responden, peneliti memiliki kriteria persyaratan khusus untuk memilih responden.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017, p. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni masyarakat Indonesia laki-laki dan perempuan yang menyukai travelling dan tertarik dengan destinasi wisata Indonesia khususnya Bali.

3.4.2 Sampel

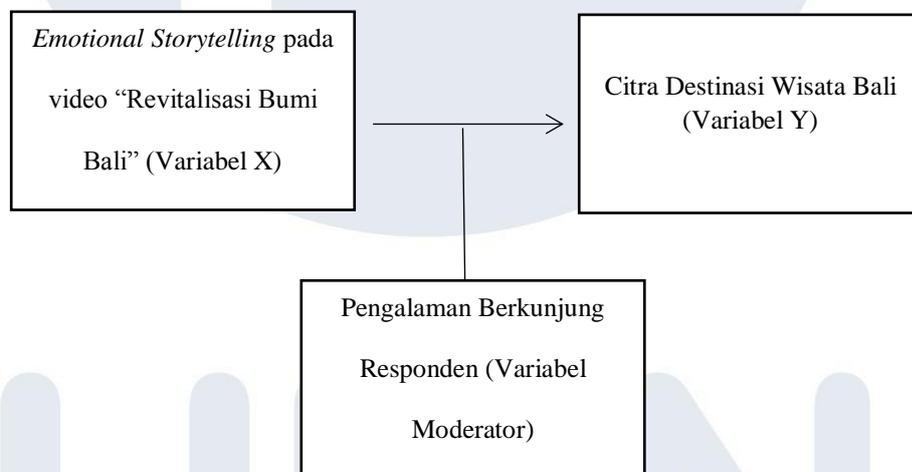
Menurut Sugiyono (2017, p. 81) sampel adalah bagian dari angka dan kriteria tertentu yang termasuk ke dalam populasi tersebut. Untuk itu sampel yang digunakan harus representatif agar dapat mewakili populasi dimana sampel berasal. Sampel merupakan objek penelitian yang menjadi bagian dari populasi. Dalam memilih atau mengambil sampel dari populasi, peneliti

memiliki persyaratan yakni sampel harus representatif atau mewakili populasi asalnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni masyarakat yang belum pernah menonton video “Revitalisasi Bumi Bali” yang ada di Youtube baik yang sudah memiliki pengalaman berkunjung dan belum berkunjung ke destinasi wisata Bali.

3.5 Operasionalisasi Konsep

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (independen atau X), satu variabel terikat (dependen atau Y), dan satu variabel moderator. Model variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:



Bagan 3.1 Model Variabel
Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan operasionalisasi variabel dengan cara memecah bagian menjadi variabel, dimensi dan indikator. Indikator-indikator yang telah dipecah oleh peneliti akan diinterpretasikan ke dalam bentuk kode yang akan diolah di aplikasi SPSS. Berikut operasionalisasi variabel, beserta dimensi dan indikator yang peneliti akan gunakan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Perhitungan	No
<i>Emotional Storytelling</i> pada video “Revitalisasi Bumi Bali” (X)	Emotion	Memorable	Bacsound music	Tidak Sesuai – Sesuai	1
		Conversational	Interaksi hangat antara storyteller (narator) dengan para masyarakat Bali setempat	Tidak Menarik – Menarik	11
			Scene pergantian tahun 2019 menjadi 2020 dimana storyteller memakaikan masker pada anak kecil	Tidak Menarik – Menarik	10
			Scene saat para tim revitalisasi bumi bersama-sama memperbaiki lingkungan	Tidak Menarik – Menarik	12
			Scene penutup yang menunjukkan para masyarakat Bali yang ikut berjuang bangkit dari dampak pandemi	Tidak Menarik – Menarik	13
<i>Emotional Storytelling</i> (Lindsay, 2015)	Plot	-	Plot cerita pada video “Revitalisasi Bumi Bali” dari awal hingga akhir	Tidak Sistematis – Sstematis	8
		-	Plot cerita yang menggambarkan storyteller (narator) sedang menulis jurnal perjalanannya selama di Bali	Tidak Menarik – Menarik	9
	Structure	-	Pengambilan gambar dan suasana pada video sesuai dengan isi cerita dan narasi	Tidak Sesuai – Sesuai	2

			Struktur cerita yang menginspirasi audiens untuk mengambil action ikut membantu gerakan Revitalisasi Bumi Bali	Tidak Menarik – Menarik	17
Voice	Language & Intonation		Penggunaan bahasa Inggris oleh storyteller (narator) dalam membawakan narasi	Tidak Relevan – Relevan	3
			Intonasi yang digunakan storyteller (narator) saat membawakan narasi	Tidak Sesuai – Sesuai	4
	Character		Karakter storyteller (narator) sebagai seseorang yang peduli akan lingkungan dan budaya	Tidak Menarik – Menarik	5
			Karakter storyteller (narator) sebagai seseorang yang ramah terhadap sesama	Tidak Menarik – Menarik	6
			Karakter storyteller (narator) sebagai seseorang yang berani bersuara mengenai masalah yang dialami Bali	Tidak Menarik – Menarik	7
Hero	-	Masyarakat Bali yang sedang berusaha bangkit dari dampak pandemi	Tidak Menarik – Menarik	16	

	Villain	-	Masalah yang dihadapi destinasi Bali yakni lingkungan alam yang dipenuhi sampah akibat dampak pandemi	Tidak Menarik – Menarik	15
	Conflict	-	Dampak pandemi yang dialami Bali sebagai topik masalah yang diangkat sebagai konflik dalam video	Tidak Relevan – Relevan	14
Citra Destinasi Wisata Bali (Y Destination Branding (Blain et.al, 2005)	Identifikasi Sebuah Destinasi	Ciri Khas Destinasi	Pulau pantai	Tidak Identik dengan Bali – Identik dengan Bali	1
			Nusa Penida	Tidak Identik dengan Bali – Identik dengan Bali	2
			Pura dan Sesajen	Tidak Identik dengan Bali – Identik dengan Bali	3
			Pasar Tradisional Ubud	Tidak Identik dengan Bali – Identik dengan Bali	4
	Kesan dan Asosiasi Suatu Destinasi Wisata	Ekspektasi Pengalaman Wisata	Wisata Bali	Tidak Menyenangkan – Menyenangkan	5
			Wisata Bali	Tidak Eksotis – Eksotis	6
			Wisata Bali	Tidak Relaksasi – Relaksasi	7
	Koneksi Emosional	-	Masyarakat Bali	Tidak Ramah – Ramah	8

	Wisatawan dengan Destinasi Wisata		Masyarakat Bali	Tidak Peduli dengan Lingkungan – Peduli dengan Lingkungan	9
	Estimasi Resiko	-	Masyarakat Bali aktif dalam membersihkan dan menjaga kelestarian alam	Tidak Sesuai – Sesuai	10
			Masyarakat Bali masih menjaga adat istiadat	Tidak Sesuai - Sesuai	11

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya peneliti menggunakan satu atau lebih teknik dalam pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data dalam teknik pengumpulan data yakni data primer dan juga data sekunder yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

Untuk mendapatkan data primer, peneliti perlu melakukan survei dengan cara penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Forms yang akan diisi oleh 60 responden yang merupakan masyarakat dengan hobi travelling dan belum pernah menonton video destinasi wisata “Revitalisasi Bumi Bali” di Youtube. Melalui teknik pengumpulan data dalam bentuk kuesioner, data-data yang diterima akan dikumpulkan dalam bentuk skala diferensial semantik sebagai pengukur data.

Dalam kuesioner penelitian ini, penulis menggunakan skala diferensial semantik untuk mengukur data. Skala diferensial semantik merupakan skala untuk mengukur sikap, skala ini tersusun dalam satu garis kontinum dimana bagian kanan garis terdapat jawaban yang sangat positif dan bagian kiri garis terdapat jawaban yang sangat negatif, atau sebaliknya. Skala diferensial semantik terdiri dari serangkaian karakteristik bipolar/dua kutub seperti: panas-dingin. Karakteristik bipolar memiliki tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap suatu objek yaitu Potensi, Evaluasi, dan Aktivitas. Potensi merupakan kekuatan atau atraksi fisik suatu objek. Lalu untuk pengertian dimensi evaluasi merupakan hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi objek. Sedangkan dimensi Aktivitas merupakan tingkatan gerakan suatu objek. Hasil data yang didapatkan dari kuesioner dengan pengukuran skala diferensial semantik adalah data interval. Berikut merupakan contoh penggunaan skala diferensial semantik:

Tabel 3.2 Skala Diferensial Semantik

Tidak Sesuai	1	2	3	4	5	Sesuai
--------------	---	---	---	---	---	--------

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan beberapa penelitian maupun referensi dari buku, jurnal, laporan penelitian, artikel dan sumber-sumber lainnya yang valid terkait dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Data yang peneliti peroleh melalui studi pustaka dan referensi umumnya digunakan untuk mendukung latar belakang dan dasar penelitian (Neuman 2014, p. 36).

3.7 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengukuran data yang dikelola dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science). Uji validitas dan reliabilitas digunakan oleh peneliti untuk menguji kevalidan mengenai instrumen pengambilan data yang berupa kuesioner yang terbentuk dalam butir-butir pernyataan.

Menurut Sugiyono (2017, p. 193) Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat pasti yang tidak bisa ditawar untuk mendapatkan hasil penelitian yang telah valid dan reliabel. Untuk pengertian yang dimaksud dengan valid berarti dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur informasi, sedangkan yang dimaksud dengan reliabel yakni dapat digunakan berkali-kali untuk mengukur informasi yang sama dan akan terus menghasilkan data yang sama.

3.7.1 Uji Validitas

Penggunaan uji validitas memiliki tujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya data kuesioner. Uji validitas perlu untuk dilakukan agar dapat mengukur keakuratan pertanyaan pada kuesioner sehingga mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012, p. 51).

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X Responden Belum Pernah ke Bali

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.506
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	228.598
	df	136
	Sig.	.000

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel X Responden Pernah ke Bali

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.516
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	316.513
	df	136
	Sig.	.000

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Y Responden Belum Pernah ke Bali

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.744
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	130.910
	df	55
	Sig.	.000

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 3.6 Uji Validitas Variabel Y Responden Pernah ke Bali

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.367
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	138.233
	df	55
	Sig.	.000

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menyebarkan kuesioner kepada 60 responden, hasil yang didapatkan dari uji validitas variabel X (*Emotional Storytelling*) adalah 0,506 untuk responden yang belum pernah ke Bali dan

0,516 untuk responden yang pernah ke Bali. Sedangkan hasil yang didapatkan dari uji validitas variabel Y (Citra Destinasi Wisata Bali) adalah 0,744 responden yang belum pernah ke Bali dan 0,367 untuk responden yang pernah ke Bali. Nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure* (KMO) yang dikehendaki yakni $> 0,5$ untuk mendapatkan hasil uji validitas yang valid (Ghozali, 2012, p. 58). Dari hasil uji validitas untuk variabel X (*Emotional Storytelling*) kedua kelompok responden dan variabel Y (Citra Destinasi Wisata) kelompok responden yang belum pernah ke Bali dapat dinyatakan valid dikarenakan nilai KMO $> 0,5$. Untuk hasil uji validitas variabel Y (Citra Destinasi Wisata) kelompok responden yang pernah ke Bali dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai KMO $< 0,5$.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang memiliki konsistensi terkait kesesuaian respon atau konsistensi internal serta hubungan antara *test-retest* yang dapat menunjukkan kestabilan apabila instrumen digunakan pada waktu yang berbeda (Creswell, 2014, p. 223). Herlina (2019, p. 70) mengatakan kuesioner bisa dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil data yang relatif sama jika dilakukan pengukuran data kembali walaupun menggunakan objek dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Nilai koefisien reliabilitas atau *Cronbach's Alpha* dapat menyatakan suatu variabel reliabel apabila telah memenuhi kriteria berikut:

- 1) *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka reliabilitas buruk
- 2) *Cronbach's Alpha* $0,6 - 0,79$ maka reliabilitas diterima
- 3) *Cronbach's Alpha* $> 0,8$ maka reliabilitas baik

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel X Responden Belum Pernah ke Bali

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	17

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel X Responden Pernah ke Bali

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	17

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel Y Responden Belum Pernah ke Bali

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	11

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Variabel Y Responden Pernah ke Bali

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.596	11

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada variabel X (*Emotional Storytelling*) menghasilkan angka 0,8 untuk responden yang belum pernah ke Bali dan 0,841 untuk responden yang pernah ke Bali. Sedangkan hasil yang didapatkan dari uji reliabilitas variabel Y (Citra Destinasi Wisata Bali) adalah 0,795 responden yang belum pernah ke Bali dan 0,596 untuk responden yang pernah ke Bali. Hasil uji reliabilitas untuk variabel X (*Emotional Storytelling*)

dapat dinyatakan reliabilitas baik dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,8$. Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas variabel Y (Citra Destinasi Wisata Bali) responden yang belum pernah ke Bali dapat dinyatakan reliabilitas diterima dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* $0,6 - 0,79$. Namun untuk hasil uji data responden yang pernah ke Bali dinyatakan reliabilitas buruk dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya variasi jawaban di salah satu pertanyaan yang dimana seluruh respondennya memiliki jawaban yang sama.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian kuantitatif digunakan sebagai salah satu alat untuk mengubah data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data untuk dianalisis dan ditransformasi menjadi informasi, untuk itu dilakukan dengan melalui Uji Normalitas dan Uji Hipotesis.

3.8.1 Uji Normalitas

Peneliti melakukan Uji Normalitas untuk melihat distribusi normal, sehingga uji ini merupakan uji yang paling mendasar dalam sebuah penelitian. Menurut Arifin (2017, p. 85), kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah apabila:

- Sig > 0.05 , data berdistribusi normal
- Sig < 0.05 , data tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS melalui teknik Kolmogorov-Smirnov.

3.8.2 Uji Hipotesa

Menurut Arifin (2017, p. 17), uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan pengujian hipotesis (Arifin, 2017, p. 17).

Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha atau H1, H2, dan seterusnya). Hipotesis nol mengandung pernyataan ‘sama dengan’, ‘tidak ada pengaruh’, atau ‘tidak ada perbedaan’ di antara satu variabel dengan variabel lain, sedangkan untuk hipotesis alternatif menyatakan ada pengaruh atau ada hubungan di antara satu variabel dengan variabel lain (Arifin, 2017, p. 18).

- H1: Terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari *Emotional Storytelling* pada video “Revitalisasi Bumi Bali” terhadap citra destinasi wisata Bali di mata masyarakat berdasarkan pengalaman responden.
- H0: Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan dari *Emotional Storytelling* pada video “Revitalisasi Bumi Bali” terhadap citra destinasi wisata Bali di mata masyarakat berdasarkan pengalaman responden.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA